

PMI Bantul Terima APD dari PMI DIY



KR-Judiman

Penyerahan bantuan dari PMI DIY kepada PMI Bantul.

BANTUL (KR) - PMI Bantul menerima bantuan logistik untuk operasional harian berupa Alat Pelindung Diri (APD), 22 karton wipol dan 50 haznat dan disinfektan dari PMI DIY.

Penyerahan bantuan dilakukan di Markas PMI DIY, Senin (13/7), oleh Ketua PMI DIY GBPH Prabukusumo didampingi pengurus PMI DIY lainnya dan diterima Ketua PMI Bantul HM Wirmon Samawi SE MIB.

Dalam kesempatan tersebut, Gusti Prabu menegaskan sebagai insan PMI tidak boleh putus semangat, dihargai atau tidak, PMI tetap bekerja dan mengabdikan bersama dalam upaya mencegah penularan dan penanganan

an Covid-19.

"Situasi dan kondisi saat ini bisa saja berlangsung lama, tapi kita harus adaptasi dengan kondisi dan berupaya membuat diri kita aman dan nyaman beraktivitas," tegas Gusti Prabu.

Sementara Ketua PMI Bantul, HM Wirmon Samawi SE MIB, mengungkapkan perkembangan penularan Covid-19 di Bantul akhir-akhir ini cukup tinggi dan harus diperhatikan secara serius. "Karena itu, jajaran PMI harus tanggap ikut mengupayakan penanggulangannya, sehingga PMI tidak boleh patah semangat," tegas Wirmon. (Jdm)-f

TEKNIS DISERAHKAN SEKOLAH

Beli Kuota, Siswa Dapat Disubsidi BOS

BANTUL (KR) - Sejak Senin (13/7) siswa di Bantul telah memasuki tahun pelajaran baru. Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) via daring di tengah pandemi Covid-19, biaya pembelian kuota siswa sebagai penunjang KBM Daring dapat diambilkan dari alokasi dana Biaya Operasional Sekolah (BOS).

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Bantul, Drs Isdarmoko MM MPar, Selasa (14/7), menuturkan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) telah dilakukan dan di Bantul dilaksanakan secara serentak dan virtual.

"Kemarin siswa-siswa sudah melaksanakan MPLS virtual di depan gawai masing-masing. Kemudian sekolah melalui aplikasi Zoom memaparkan materi. Senin kemarin dialog dengan Sekda Bantul dipandu Kominfo menyediakan sarana lalu melihat youtube," jelasnya.

Ditanya biaya tinggi menggunakan kuota dalam pembelajaran online, sebagai solusi ia menuturkan maksimal pembelajaran online dilakukan sekitar 3 hingga 4 jam dalam sehari. Selain itu sesuai Surat Edaran Mendikbud, saat

pembelajaran daring ini ada dukungan pembiayaan dengan memberikan ke-longgaran dari alokasi dana BOS.

"Adapun pembelian kuota internet dapat di subsidi dari dana BOS. Untuk besarnya masing-masing diserahkan ke sekolah. Secara teknis, kita harapkan sekolah langsung memberikan berupa kuota bukan uang tunai untuk mengantisipasi penyalahgunaan dana tersebut," urai Isdarmoko.

Lebih lanjut solusi lain bagi pembelajaran saat pandemi dengan melakukan KBM manual dan memanfaatkan sarana komunikasi yang ada dengan guru memberikan materi belajar kemudian difoto melalui whatsapp group.

"Adapula kunjungan guru ke rumah siswa namun masih dipikirkan kondisi keamanan bagi kesehatan. Selain itu

untuk antisipasi sinyal buruk di pedesaan kami Disdikpora difasilitasi Dinas Kominfo mengundang provider untuk mendukung sarana layanan pembelajaran di rumah bagi warga kawasan pedesaan yang susah sinyal," tegasnya.

Adapun secara keseluruhan jumlah siswa SD tahun ini Negeri, Swasta dan MI sekitar 11.866 siswa dan siswa SMP seluruhnya sebanyak 13.427 peserta didik. Sementara, SD Unggulan (SDU) Aisyiyah Bantul menyelenggarakan serah terima siswa baru. Program tersebut sekaligus menjadi awal dimulainya masa pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru secara online.

Kepala SDU Aisyiyah Bantul, Suwardi MPd, Selasa (14/7), mengatakan tahun pelajaran 2020/2021 SDU Aisyiyah Bantul menerima siswa baru sejumlah 4 rombongan belajar. Siswa secara resmi sudah diserahkan dari perwakilan orangtua yakni As'ari SAg kepada pihak sekolah yang diterima Ketua Majelis Dikdasmen Aisyiyah Bantul, Hj Tutik Saptiningsih MPd. (Aje/Roy)-f

SAMBUT HARI JADI KE-189 BANTUL

LK3 Bantu Warga Terdampak Covid-19

BANTUL (KR) - Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Harmoni Keluarga Kabupaten Bantul bersama Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) Bantul, Selasa (14/7), menyelenggarakan bakti sosial dengan membagikan paket sembako kepada warga terdampak Covid-19, meliputi anak yatim piatu, warga dhuafa, pengemudi becak, ojek dan lainnya.

Penyerahan paket sembako secara simbolis diawali Kepala Dinsos P3A Bantul, Didik Warsito SH didampingi Ketua LK3 Harmoni Keluarga H Sumarni, di Pedukuhan Menden Bantul.

Didik Warsito mengemukakan, pandemi Covid-19 hampir empat bulan ini sa-

ngat memberatkan perekonomian warga akar rumput seperti pekerja buruh, pengemudi becak, bakul di pasar dan lainnya, utamanya warga dhuafa.

"Karena itu, bantuan berupa sembako maupun cadangan pangan sangat dibutuhkan warga terdampak Covid-19," ungkapnya.

Sementara Ketua LK3 Harmoni Keluarga, Hj Sumarni menambahkan, bakti sosial LK3 Harmoni Keluarga sudah dilakukan dua kali. Bantuan tersebut berupa alat pelindung diri seperti masker, sabun, hand sanitiser dan lainnya. Sedangkan untuk pengadaan barang, berasal dari penggalangan dana warga yang peduli, termasuk dari ASN dan pengusaha. (Jdm)-f

TERKAIT PENOLAKAN PENAMBANGAN

CV Berikan Kompensasi bagi Warga

SRANDAKAN (KR) - Polemik penolakan penambangan dengan alat berat di Dusun Nengahan Trimurti Srandakan, memasuki babak baru. Pihak pemegang izin penambangan bakal memberikan kompensasi bagi warga terdampak. Kebijakan tersebut sebagai salah satu komitmen dari pemegang izin untuk berkontribusi dalam pembangunan wilayah tersebut.

Suharjo warga Gaswangi Pedukuhan Nengahan Trimurti Srandakan Bantul, Sabtu (11/7), mengungkapkan selama ini ia menggarap lahan seluas 500 meter di bantaran Sungai Progo dan ditanami rumput untuk pakan ternak. Tapi ketika lahan garapannya di multitimbang oleh pemegang izin pihaknya tidak bisa berbuat apa-apa.

"Pihak yang mau menggarap lahan untuk penambangan itu sudah memiliki izin dari pemerintah. Selain itu mereka sudah memberikan ganti rugi," ujar lelaki 56 tahun tersebut.

Untuk ganti rugi bagi penggarap lahan di bantaran sungai juga sudah dibayar. Sementara rincian kompensasi bagi penambang sebagai berikut lahan Rp 35.000/meter. Kemudian pengelolaan lingkungan kemasyarakatan oleh Pokmas Rp 140.000/rit. Dari Rp 140.000 tersebut dialokasikan untuk kas RT 89, 90 dan 91 masing-masing sebesar Rp 100.000 /rit. Kas Dusun Nengahan Rp 20.000/rit, kegiatan pemuda Nengahan dan Gaswangi Rp 5.000/rit, kompensasi RT 89, 90 dan 91 sekitar 200.000/KB/bulan, PAUD Rp 1.000.000/bulan.

Sedang kompensasi dari angkutan untuk Bendo Rp 10.000/rit, kemudian untuk Lopati, Gunungaren Lor, Celan Mayongan, Sapuain dan Cagunaen Rp 2.000.000/dukuh/bulan.

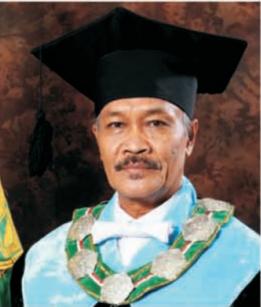
Sementara Dukuh Nengahan, Tantrawan, merasa sebagai orang yang ditukan di kampung tidak dianggap sama sekali. "Warga seperti jalan sendiri-sendiri baik yang kontra dan pro," ujar Tantrawan.

Selain itu warga yang keras menolak sekarang mendapat pendampingan dari lembaga bantuan hukum. Terkait dengan pembayaran kompensasi kepada warga, Tantrawan sama sekali tidak tahu menahu. "Saya tidak tahu soal kompensasi itu, wong tidak pernah diajak berembung," ujarnya. (Roy)-f



REKTOR UST KI PROF PARDIMIN MENERIMA SK GURU BESAR

Jadi Momentum Mendorong Sivitas UST Menuju Universitas Unggul



Prof Drs H Pardimin MPd PhD

YOGYA (KR) - Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta Ki Prof Drs H Pardimin MPd PhD menerima Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kenaikan jabatan akademik Guru Besar (Profesor) di bidang Ilmu Pendidikan Matematika. SK diserahkan langsung oleh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah V DIY Prof Dr Didi Achjari SE MCom Ak CA dalam acara penyerahan SK di Gedung Pusat UST, Jalan Batikan, Umbulharjo Yogyakarta, Senin (13/7).

Prof Pardimin berterima kasih kepada semua pihak baik di lingkungan internal maupun eksternal UST yang telah membantunya sejak tahap pengusulan hingga meraih jabatan akademik guru besar. Terutama kepada Ketua Umum Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa Ki Prof Dr Sri Edi Swasono yang terus mendorong dan memberi motivasi. Selain itu kepada Prof Didi Achjari beserta jajaran di LLDikti Wilayah V DIY yang telah banyak membantu selama proses.

Prof Pardimin berharap jabatan guru besar yang telah dicapai ini tidak hanya memberikan kemanfaatan bagi diri dan keluarganya, namun untuk semua pihak terutama lembaga UST agar lebih maju menuju universitas unggul. Menurutnya, untuk bisa masuk kategori unggul, sebuah universitas harus memiliki banyak guru besar. Tapi saat ini di UST jumlahnya masih sangat terbatas, baru ada dua guru besar yang dihasilkan oleh UST secara murni, yaitu Prof Supriyoko dan dirinya (Prof Pardimin).

"Jadi guru besar di UST

masih jarang sekali, ini menjadi tantangan tersendiri bagi UST untuk memperbanyak jumlah guru besar. Saat ini sudah ada kebulatan tekad di internal UST bahwa semua dosen harus doktor dan semua doktor harus jadi guru besar/profesor. Dan dengan sudah mendapat jabatan akademik guru besar, saya jadi lebih percaya diri untuk lebih mendorong 'ngoyak-oyak' para dosen untuk jadi guru besar juga," terang Prof Pardimin kepada KR di sela acara.

Hadir dalam acara penyerahan SK tersebut, Ketua Yayasan Sarjanawiyata Tamansiswa Ki Prof Dr Adi Susanto, Sekjen Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa Ki Dr Saur Panjaitan XIII MM yang menyampaikan ucapan selamat via zoom mewakili Ketua Umum Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa Ki Prof Dr Sri Edi Swasono. Hadir pula para Wakil Rektor UST, para Dekan dan Ketua Lembaga di



Rektor UST Prof Drs H Pardimin MPd PhD (tengah) bersama para Wakil Rektor.

Momentum ini akan sangat dikedan dan tidak akan dilupakan karena acara penyerahan SK dilakukan di tengah pandemi Covid-19. "Kalau dalam dokumentasi tampak semua pakai masker, itu menandakan terjadi saat pandemi Covid-19," katanya.

akademik para dosen bisa cepat selesai dan akan memperjuangkan/membela jika dalam prosesnya ada penolakan dari pusat yang alasannya tidak masuk akal, seperti soal penilaian, tautan, referensi dan lain-lain. Dan jika perlu LLDikti membentuk tim, terutama untuk membe-

seluruh Indonesia. Wakil Rektor I UST Dr Imam Ghozali MSC mengatakan, jabatan akademik tertinggi adalah guru besar/profesor dan dosen dihargai karena jabatan akademiknya tersebut. Semua dosen tentu bercita-cita meraih jabatan akademik tertinggi tersebut dengan terus meningkatkan kemampuan yang tercermin melalui angka kredit. "Keberhasilan Prof Pardimin ini menginspirasi kami (dosen di UST) agar dalam jenjang akademik ini tidak setengah-setengah dan harus tuntas meraih guru besar," katanya.

Direktur Pascasarjana Pendidikan UST Prof Dr Supriyoko menyambut gembira keberhasilan Prof Pardimin meraih gelar guru besar. Menurutnya keberhasilan ini tentu sangat berguna bagi lembaga UST terutama dalam meningkatkan akreditasinya. Selain itu, seorang Rektor yang telah meraih gelar profesor tentu menjadi kebanggaan seka-

Kontribusi Keilmuan

Prof Drs H Pardimin MPd PhD berharap pemikiran-pemikirannya bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan matematika, meskipun hanya sedikit. Menurutnya, matematika masih dianggap oleh para siswa sebagai pelajaran sulit. Demikian pula dengan para guru yang tak sedikit mengeluh kesulitan mengajarkan matematika. "Ini harus diubah total supaya siswa tidak takut belajar matematika," katanya.

Menurut Prof Pardimin, supaya anak tidak menganggap matematika sulit dan menakutkan, maka pelajarannya harus dibuat menyenangkan seperti konsep ajaran Ki Hadjar Dewantara. Seperti Tamansiswa yang berarti tamannya para siswa, maka belajar harus dibuat menyenangkan. Dengan suasana hati yang gembira, siswa akan mudah menyerap materi, meski fasilitas belajar terbatas. "Matematika sebenarnya mengasyikkan karena semua cabang ilmu butuh matematika," ujarnya.

Penerimaan Mahasiswa Baru

Proses Penerimaan Mahasiswa Baru UST Tahun Akademik 2020/2021 masih terus berlangsung. Untuk pendaftaran program sarjana (S1), gelombang I mulai 2 Januari-22 Mei 2020, gelombang II mulai 25 Mei-10 Juli 2020 dan gelombang III mulai 13 Juli-4 September 2020. UST mempunyai 5 fakultas dan 1 Direktorat Program Pascasarjana dengan 16 Program Studi jenjang Sarjana (S1), 4 Program Studi jenjang Pasca-sarjana (S2) dan 1 Program Studi Profesi.

Informasi dan tempat pendaftaran di Kampus Pusat UST, Jalan Batikan Yogyakarta, telp (0274) 551584, Fax 547042, WA 0 8 2 2 2 5 2 6 6 1 1 1, 085747435556, 087839841888, email: pmb@ustjogja.ac.id, facebook: pmb ust, instagram: pmb ust, website: www.ustjogja.ac.id. UST memiliki berbagai fasilitas dan sarana akademik. Selain itu menawarkan berbagai beasiswa yang diberikan internal kampus maupun eksternal kampus.

(Tulisan dan foto: Devid Permana)-f



Prof Drs H Pardimin MPd PhD didampingi istri bersama Prof Dr Didi Achjari SE MCom Ak CA dan Prof Dr Adi Susanto usai penyerahan SK.

lingkungan UST serta perwakilan mahasiswa.

Prof Pardimin berpesan kepada para dosen-dosen UST (juniornya) terutama yang sudah bergelar doktor untuk mempersiapkan semua syarat-syarat yang diperlukan dengan sebaik-baiknya, agar bisa menjadi guru besar tepat waktu.

Prof Didi Achjari mengucapkan selamat kepada Prof Pardimin yang telah berhasil menyelesaikan perjuangan meraih jabatan akademik tertinggi sebagai guru besar. Menurutnya, keberhasilan ini akan memotivasi para dosen lain di UST untuk mengikuti jejaknya, sehingga nantinya akan mendorong akreditasi UST menuju universitas unggul.



Prof Drs H Pardimin MPd PhD didampingi istri menerima ucapan selamat dari warga UST.

pada dosen yang sedang mengurus kenaikan jabatan sebagai guru besar. "Kami sebagai pihak yang mengusulkan/meloloskan tentu bertanggung-jawab membea jika proses menemui kendala di pusat, tidak ada sedikitpun niat menghambat/menjalag bapak-ibu sekalian, justru kami perjuangkan bapak ibu semaksimal mungkin," tandasnya.

Disambut Gembira

Keberhasilan Rektor UST Prof Drs H Pardimin MPd PhD meraih jabatan akademik tertinggi sebagai guru besar/profesor disambut gembira oleh segenap sivitas akademika UST dan keluarga besar Tamansiswa di

ligus meningkatkan kredibilitas lembaga. "Pak Rektor jadi punya legitimasi untuk mendorong para dosennya untuk meraih guru besar. Keberhasilan ini juga dirasakan dan bermanfaat bagi Tamansiswa se-Indonesia," ujarnya.

Sedangkan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UST Ki Nanang Bagus Subekti menuturkan, dukuhkannya Prof Pardimin sebagai guru besar di bidang ilmu pendidikan matematika menjadi keuntugan tersendiri bagi FKIP karena punya Program Studi Pendidikan Matematika. "Ini menginspirasi sekaligus memotivasi kami para dosen untuk meraih kenaikan jabatan akademik," tuturnya.